

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS*

Rahma Fadhilla¹, Siti Khairani²

¹Universitas MDP, Palembang, Indonesia, rahma2021@mhs.mdp.ac.id

²Universitas MDP, Palembang, Indonesia, siti_kh@mdp.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35449/surplus.v5i1.981>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Green Accounting dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan di sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Green Accounting berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak lingkungan, sementara GCG berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang dapat memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling untuk memilih 28 perusahaan sebagai sampel penelitian, menghasilkan 112 data observasi selama empat tahun. Variabel Green Accounting diukur menggunakan peringkat PROPER, sedangkan GCG diwakili oleh jumlah dewan direksi dan dewan komisaris. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Green Accounting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara jumlah dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, jumlah dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa transparansi dalam pelaporan lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan investor, sementara struktur direksi yang terlalu besar dapat menurunkan efisiensi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan praktik keberlanjutan dengan efektivitas tata kelola guna meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci: Green Accounting; Good Corporate Governance; Nilai Perusahaan; Consumer Non-Cyclicals; Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap keberlanjutan bisnis dan tata kelola perusahaan yang baik semakin meningkat. Konsep Green Accounting dan Good Corporate Governance (GCG) menjadi dua faktor yang berperan penting dalam meningkatkan transparansi perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Green

Accounting merupakan praktik pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan.

Penerapan Green Accounting diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasionalnya. Dengan meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan, perusahaan yang menerapkan Green Accounting dapat membangun citra positif yang lebih kuat di mata investor dan masyarakat. Namun, dampaknya terhadap nilai perusahaan masih menjadi perdebatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menarik investor yang peduli terhadap praktik bisnis berkelanjutan (Yuliani & Prijanto, 2022). Sebaliknya, penelitian lain justru menemukan bahwa Green Accounting dapat berdampak negatif karena dianggap sebagai beban tambahan yang mengurangi profitabilitas perusahaan (Erwanto, 2024).

Selain Green Accounting, Good Corporate Governance (GCG) juga memainkan peran penting dalam membentuk nilai perusahaan. Menurut Bank Dunia, GCG adalah seperangkat norma, hukum, dan aturan yang mendukung kinerja perusahaan agar beroperasi secara efisien serta memberikan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan masyarakat dalam jangka panjang. Sementara itu, menurut Lopez et al. (2022), GCG adalah sistem yang digunakan perusahaan untuk mengelola, mengatur, dan memproses operasionalnya secara efektif guna menciptakan nilai perusahaan yang baik. Tujuan utama GCG, sebagaimana dinyatakan oleh Khasanah dan Setiawati (2024), adalah meningkatkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan dividen dan keuntungan modal, serta menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Sektor Consumer Non-Cyclicals menjadi salah satu sektor yang menarik untuk dikaji karena memiliki dampak lingkungan yang cukup besar serta memerlukan tata kelola perusahaan yang baik agar dapat bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. Beberapa perusahaan dalam sektor ini masih menghadapi tantangan dalam mengelola limbah dan pencemaran lingkungan akibat proses produksi mereka. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut bagaimana penerapan Green Accounting dan GCG dalam sektor ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Cyclical Governance terhadap nilai perusahaan, dengan fokus pada perusahaan sektor Consumer Non- yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

METODOLOGI PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menguji teori serta hubungan antar variabel melalui pengukuran numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan secara objektif. Fokus penelitian ini adalah perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) perusahaan yang terdaftar dalam

sektor *Consumer Non-Cyclicals* di BEI periode 2020-2023 (2) perusahaan yang melaporkan laporan keuangan/laporan tahunan di BEI atau website perusahaan secara berturut-turut periode 2020-2023 (3) perusahaan yang terdaftar di PROPER selama periode 2020-2023 (4) perusahaan yang memiliki struktur tata kelola perusahaan yang dapat diukur berdasarkan jumlah dewan direksi, dewan komisaris, sebagai indikator Good Corporate Governance. Dari kriteria tersebut, diperoleh populasi sebanyak 129, setelah melakukan eliminasi sampel yang digunakan sebanyak 28 perusahaan dan dikalikan 4 tahun periode, sehingga mengambil sebanyak 112 data perusahaan.

Data dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang tersedia di situs resmi BEI (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan serta situs resmi kementerian lingkungan hidup dan kehutanan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengunduh dokumen resmi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut: Green Accounting (X1) diukur berdasarkan peringkat PROPER perusahaan pertahunnya, dimana peringkat Emas : 5, Hijau : 4, Biru : 3, Merah : 2 dan Hitam : 1. Good Corporate Governance diukur berdasarkan jumlah (X2) dewan direksi dan (X3) dewan komisaris dalam perusahaan. Sementara itu, nilai perusahaan (Y) menggunakan oleh Tobins'Q sebagai indikator utama dalam mengukur nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,63441173
Most Extreme Differences	Absolute	0,095
	Positive	0,095
	Negative	-0,079
Test Statistic		0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,097 ^c

Sumber : *output* SPSS 26, 2024

Dari *output* setelah dilakukan *outlier*, didapat nilai probabilitas 0,097 angka yang demikian menunjukkan lebih dari nilai sig 0,05 yang Dimana data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,613 ^a	0,376	0,349	0,64806	1,877

Sumber : output SPSS 26, 2024

Dari *output* tersebut, diperoleh nilai DW = 1,877, dimana pada penelitian ini menggunakan Durbin Watson untuk uji Autokorelasi. untuk melihat nilai DU (k:n), maka 3:73 DU = 1,7067 dan nilai 4-DU = 2,2933. Maka disimpulkan pada uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson tidak terjadi autokorelasi. (1,7067<1,877<2,2933).

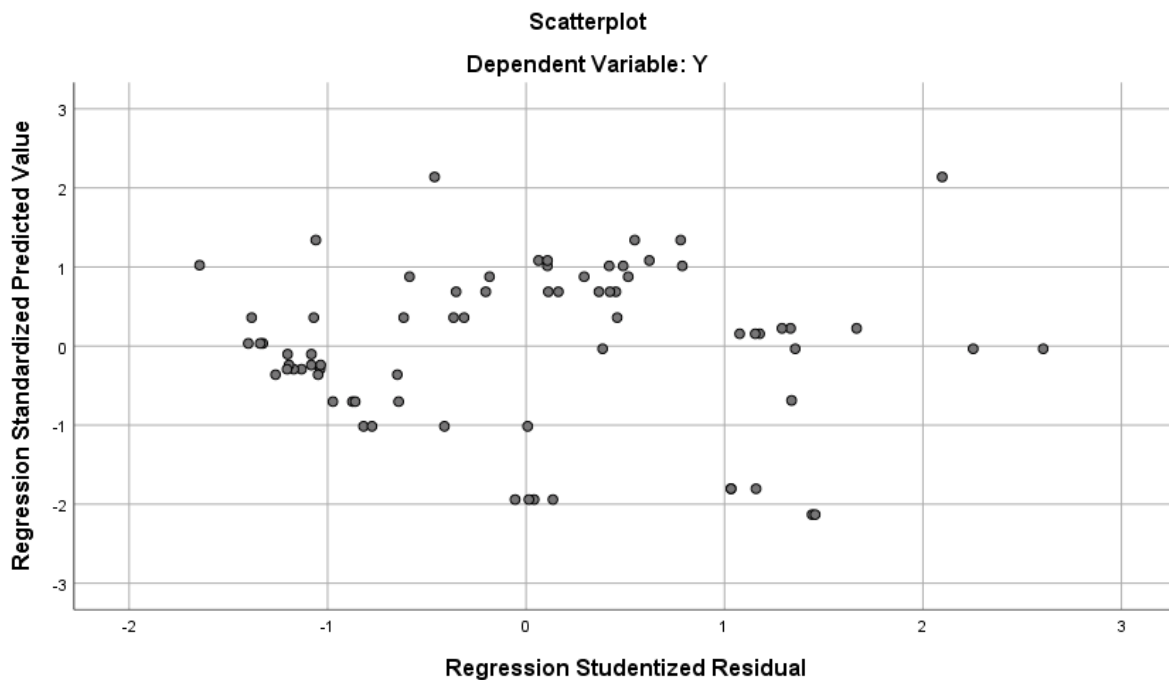
Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	0,935	1,070
	X2	0,662	1,510
	X3	0,697	1,435

Sumber : output SPSS 26, 2024

Dari *output* yang ditampilkan, bisa diamati nilai *tolerance* untuk ketiga variabel dependen adalah >0,10 dan nilai *VIF* < 10. Dari hasil ini ditemukan bahwa tidak adanya hubungan linier yang kuat antar variabel dalam data.

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan 73 tersebar di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,338	1,196		-1,119	0,267
	X1	1,392	0,395	0,346	3,521	0,001
	X2	-0,161	0,035	-0,536	-4,590	0,000
	X3	-0,034	0,049	-0,079	-0,690	0,493

Sumber : output SPSS 26, 2024

$$Y = -1,338 + 1,392X_1 - 0,161X_2 - 0,161X_3 + e$$

Dimana :

X₁ = Green Accounting

X₂ = Dewan Direksi

X₃ = Dewan Komisaris

Y = Nilai Perusahaan

e = error

Koefisien Determinasi

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,613 ^a	0,376	0,349	0,64806

Sumber : SPSS 26,

Dengan *output* tersebut, R₂ adalah 0,349 yang berarti bahwa variabel X₁, X₂ dan X₃ memiliki andil sebesar 34,9% dalam menjelaskan variabel Y, sedangkan selebihnya, yaitu 65,1%, berasal dari elemen-elemen lain yang tidak menjadi fokus dalam studi ini.

Uji F

Tabel 6 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	17,451	3	5,817	13,851	0,000 ^b
	Residual	28,978	69	0,420		
	Total	46,429	72			

Sumber : output SPSS 26, 2024

Dengan melihat *output* tersebut, didapat hasil F Hitung sebesar 13,851. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 70 ($N-k = 73-3$), nilai F tabel tercatat sebesar 2,507. Mengingat F hitung berada pada 13,851, jauh di atas F tabel, serta signifikansi sebesar 0,000 berada jauh dari batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa kombinasi variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model ini.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,338	1,196		-1,119	0,267
	X1	1,392	0,395	0,346	3,521	0,001
	X2	-0,161	0,035	-0,536	-4,590	0,000
	X3	-0,034	0,049	-0,079	-0,690	0,493

Sumber : output SPSS 26, 2024

Nilai t hitung *output* di atas untuk variabel *green accounting* adalah 3,521. Prosedur berikutnya adalah menentukan nilai t tabel dengan merujuk pada distribusi t pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 69 ($N-k-1 = 73 -3-1$), yang menghasilkan t tabel sebesar 1,9949. Mengingat t hitung mencapai 3,521, jauh lebih dari nilai t tabel 1,9949, dan dengan nilai signifikansi 0,001 yang jauh dibawah batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan jika dilihat dari perspektif pengaruh parsial.

Selain itu, pada variabel X2, yang merepresentasikan GCG dewan direksi, nilai t hitung yang diperoleh adalah -4,590. Dengan perbandingan terhadap t tabel yang sebesar 1,9949, nilai t hitung yang lebih rendah ($-0,367 < 1,669$) dan nilai signifikansi 0,000 yang jauh dibawah batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa dewan direksi memberikan pengaruh negatif signifikan yang berarti terhadap nilai perusahaan ketika dianalisis secara terpisah.

Terakhir untuk variabel X3 yang mempresentasikan GCG dewan komisaris, nilai t hitung adalah -0,690. Dengan dibandingkan pada t tabel yang sebesar 1,9949, nilai t hitung yang lebih rendah ($-0,690 < 1,9949$) dan nilai signifikan sebesar 0,493 yang beradap jauh lebih besar dari batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan ketika dilihat dari perspektif pengaruh parsial.

Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Green Accounting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Hal ini terlihat dari

nilai t hitung sebesar 3,233 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,98932, serta nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa penerapan Green Accounting yang baik, seperti transparansi dalam pelaporan lingkungan (seperti PROPER), dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor cenderung lebih menghargai perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Perusahaan-perusahaan yang konsisten dengan peringkat PROPER baik (biru atau hijau) menunjukkan reputasi yang lebih baik dalam pengelolaan lingkungan, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan di pasar modal.

Dalam perspektif teori agensi, penerapan Green Accounting dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Green Accounting memberikan transparansi terkait tanggung jawab lingkungan perusahaan. Dengan adanya pelaporan yang baik, para investor sebagai prinsipal merasa lebih yakin bahwa manajemen tidak hanya memaksimalkan kepentingan pribadi tetapi juga memikirkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Maka dapat dinyatakan bahwa teori agensi mendukung hasil penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan Goldie & Deliza (2023), Sianipar et al (2023) dan Yuliani & Prijanto (2022) menyatakan *green accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian-penelitian ini mendukung pandangan bahwa Green Accounting bukan hanya alat pelaporan, tetapi juga merupakan strategi untuk meningkatkan kepercayaan pasar dan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan

Variabel Dewan Direksi (X₂) memiliki koefisien regresi sebesar -0,161 dengan nilai t-hitung -4,590 dan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah Dewan Direksi yang lebih besar cenderung berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakefisienan dalam pengambilan keputusan atau konflik kepentingan yang timbul dalam perusahaan.

Penelitian menemukan bahwa jumlah dewan direksi yang lebih besar justru memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui Teori Agensi, di mana semakin banyak jumlah direksi, semakin besar pula potensi konflik kepentingan dan ketidakefisienan dalam pengambilan keputusan. Dalam banyak kasus, struktur direksi yang terlalu besar dapat menghambat koordinasi dan memperlambat proses strategis, sehingga berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumawardhany dan Shanti (2021) dan Ardy et al. (2022) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh secara signifikan negatif, hal ini terjadi karena 73 dewan direksi berperan sebagai bagian dari struktur manajemen yang mendukung pelaksanaan tugasnya dalam mewujudkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dengan mengawasi tindakan manajemen serta melindungi hak-hak para pemegang saham.

Pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

Variabel Dewan Komisaris (X₃) memiliki koefisien regresi sebesar -0,034 dengan nilai t-hitung -0,690 dan signifikansi 0,493. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan Dewan Komisaris dalam penelitian ini belum berjalan efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks Teori Agensi, ini mungkin menunjukkan bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris belum efektif dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Kemungkinan besar, dewan komisaris dalam perusahaan yang diteliti hanya bersifat formalitas dan kurang menjalankan perannya dalam memastikan manajemen bertindak sesuai kepentingan pemegang saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumawardhany dan Shanti (2021) yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena adanya peran strategis dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dan memastikan bahwa operasional perusahaan dijalankan secara efektif, transparan, dan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Namun hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliyanti dan Cahyonowati (2023) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dikarenakan dilihat dari banyak dan sedikitnya jumlah anggota dewan komisaris maka tetap akan menghasilkan pengawasan yang sama terhadap segala aktivitas manajemen bagi perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh beberapa kesimpulan utama:

1. *Green Accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi dalam pelaporan lingkungan (seperti PROPER) dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
2. Dewan Direksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah dewan direksi, semakin besar pula potensi ketidakefisienan dalam pengambilan keputusan, yang dapat menghambat kinerja perusahaan.
3. Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dewan komisaris dalam penelitian ini belum berjalan secara efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri guna melihat apakah hasil yang diperoleh konsisten di berbagai sektor, serta menambahkan variabel lain seperti kinerja keuangan, inovasi, atau corporate social responsibility (CSR) untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, pendekatan kualitatif seperti wawancara dengan manajemen atau investor dapat digunakan untuk menggali lebih dalam bagaimana keputusan terkait Green Accounting dan Good Corporate Governance diimplementasikan dalam praktik bisnis. Penelitian di masa depan juga dapat menganalisis lebih lanjut efektivitas dewan komisaris

dalam menjalankan fungsi pengawasannya serta memperpanjang periode penelitian guna melihat tren jangka panjang penerapan Green Accounting dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI

- Ardy, Yanti, L. D., Oktari, Y. (2022). Keterkaitan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *eCoBuss*, 4(3), 582-593.
- Fajarhya, B., Dini, M., Latifah, N., Yani, P. A., Yani, R. A., Ananda, R., & Amelia, S. (2024). Mengenalkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Mochi An-Nur Sukabumi. *AbdIBA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 11-19.
- Erwanto, A. W. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Worldview: Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains*, 3(1), 24–30.
- Goldie Kelly, S., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Hamidin D, Pranawukir I, Pandriadi, Mulyana A, Susilawati E, Ikham F, Novalia, N., Ruminda M, Dawis AM, & Kurniawan R. (2022). *Strategi Pemasaran di Era Digital*. Haura Utama.
- Khasanah, H. U., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Dinamis*, 6(1), 504-514.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 400-412. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.383>
- Lopez, B., Rangel, C., & Fernández, M. (2022). *The Impact Of Corporate Social Responsibility Strategy On The Management And Governance Axis For Sustainable Growth*. *Journal of Business Research*, 150, 690–698. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.06.025>
- Pandriadi, P., & Mario, A. (2019). Analisis Daya Saing Dosen Dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi pada PTS di Kota Palembang). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 36–43. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i1.698>
- Sianipar, R. S., Lindrianasari, & Syaipudin, U. (2023). Exploring How Environmental Accounting Impact Company Value: A Literature Review. *International Journal of Asian Business and Management*, 2(6), 931–946. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v2i6.7232>
- Yuliyanti A., & Cahyonowati N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12 (3) 1-14.
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 5 No. 5 Desember 2022 P-

ISSN: 2622-2191 E-ISSN : 2622-2205.